

## **STEREOTIP ISLAM DALAM *SOUMISSION* KARYA MICHEL HOULLEBECQ**

Erwing<sup>1</sup>, Ade Yolanda Latjuba<sup>2</sup>, Hasbullah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Departemen Sastra Prancis  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

erwingmanlp@gmail.com  
aylatjuba@gmail.com (adeyolanda@unhas.ac.id)  
ullaalimdaya67@gmail.com

### **Abstract**

The stereotype is a problem that we found when examining Michel Houllebecq's work entitled *Soumission*. As a form of prejudice against a particular ethnic / race or group, in this case, an Islamic group, this discourse is wrapped up in story elements. Therefore, to prove this thesis, this study is entitled "Islamic Stereotypes in *Soumission* by Michel Houllebecq". The aim is to describe the stereotypes of Islam that were built in the *Soumission*. The data collected was carried out using Albertine Minderop's characterization approach, namely: direct characterization (telling) and indirect characterization (showing), and also using the Luxembourg functional theory, connection events, and reference events by combining the concepts of Barthes sequences. The results showed that in the elements of the story, such as characters and characterizations as well as the flow of events showed Islamic stereotypes; that Islam is synonymous with terrorism, Islam legalizes polygamy, (women) Islam is fanatical about its religion, and Islam restricts women's rights.

**Key words:** Stereotyping Islam, Michel Houllebecq, *Soumission*, France political fiction.

### **PENDAHULUAN**

Stereotip (dalam Liliweri, 2005:207) merupakan salah satu bentuk prasangka antar etnik/ras. Orang cenderung membuat kategori atas karakteristik perilaku orang lain berdasarkan kategori ras, jenis kelamin, kebangsaan, dan tampilan komunikasi nonverbal. Jadi, stereotip adalah pemberian sifat tertentu terhadap seseorang atau kelompok berdasarkan kategori yang bersifat subjektif. Stereotip dalam wacana kritis adalah formula yang diberikan sebagai label untuk sebuah opini atau *image* terhadap seseorang atau subkelompok orang. Label ini dilekatkan pada seseorang atau subkelompok yang biasanya bermakna ekstrim negatif untuk memberi opini berlawanan terhadap yang lain atau kelompok lain. (Latjuba, A.Y., 2013:48).

Stereotip biasanya membicarakan hal-

hal yang cukup sensitif seperti ras, etnis, maupun agama. Stereotip mengenai agama salah satunya bisa dilihat dalam karya Michel Houllebecq yang berjudul *Soumission* atau Ketundukan. *Soumission* mengisahkan tentang keadaan negara Prancis pada tahun 2022, ketika Islam berhasil memimpin Prancis di bawah kekuasaan Mohammed Ben Abbes. Saat itu, sekolah-sekolah dan Universitas diprivatisasi, dan diberlakukan hukum Islam. Semua pengajar harus beragama Islam sehingga François dan beberapa rekannya yang tidak beragama Islam dipecat dari pekerjaan mereka.

Selain itu, poligami dilegalkan sehingga kaum pria dibolehkan memiliki lebih dari satu istri. Tak hanya itu, pekerjaan untuk kaum perempuan sangat sedikit. Perempuan dianjurkan mempelajari ekonomi rumah tangga setelah lulus sekolah dasar. Kemudian

disarankan menikah secepat mungkin. Dalam hal ini, gadis berumur 15 tahun sudah dilegalkan menikah. *Soumission* memaparkan Islam sebagai agama yang tidak toleran, di mana hanya orang beragama Islam yang bisa mendapat pekerjaan. Islam juga digambarkan sebagai agama yang merugikan kaum perempuan.

## **METODE**

Penelitian ini, menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data-data pustaka yang menunjang penelitian. Adapun data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: 1). Data Primer berupa data yang berkaitan dengan Stereotip Islam. Dalam hal ini berupa data mengenai tokoh dan karakterisasi mereka, serta alur peristiwa dalam novel *Soumission* karya Michel Houellebecq yang diterbitkan oleh Flammarion tahun 2015 edisi pertama. 2). Data Sekunder berupa data yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, baik berupa penjelasan tentang stereotip dan Islam, teori tentang penokohan milik Albertine Minderop (2005), teori peristiwa dari Luxemburg d.k.k.(1982) dan Roland Barthes (1968), pengetahuan mengenai orientalisme (Said, 2010) maupun pustaka rujukan lain yang relevan seperti informasi dari internet.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis data berupa pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data bersifat pendekatan intrinsik berupa analisis tokoh, dan analisis peristiwa. Pada analisis tokoh digunakan teori Albertine Minderop yaitu dengan menggunakan metode karakterisasi secara langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) sementara analisis peristiwa menggunakan gabungan teori Luxemburg dan Barthes, di mana pada analisis ini akan dibagi tiga bagian peristiwa: peristiwa

fungsional, peristiwa kaitan, dan peristiwa acuan. Kemudian bagian terakhir merupakan analisis konstruksi stereotip Islam berdasarkan analisis tokoh dan analisis peristiwa. Selain pendekatan intrinsik, digunakan pula pendekatan ekstrinsik. Dalam hal ini konstruksi Stereotip Islam dalam *Soumission* dikaitkan dengan unsur-unsur di luar cerita.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Tokoh Novel *Soumission***

Tokoh cerita (*character*) menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:165) berarti “pelaku cerita” dan dapat pula diartikan sebagai “perwatakan”. Antara seorang tokoh dan perwatakan yang dimilikinya, memang merupakan kepaduan yang utuh. Penokohan dan tokoh merupakan dua hal yang berbeda, tokoh mengacu pada pelaku dalam sebuah cerita sedangkan penokohan mengacu pada karakternya atau cara bagaimana tokoh ditampilkan dalam suatu cerita.

Minderop dalam *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (2005) menjelaskan bahwa metode karakterisasi ada dua; 1). Metode Langsung (*telling*) yaitu metode pemaparan karakter tokoh yang disampaikan secara langsung oleh pencerita. 2). Metode Tidak langsung (*showing*) yaitu metode karakterisasi yang mengabaikan kehadiran pencerita sehingga para tokoh dalam karya fiksi dapat menampilkan dirinya secara langsung melalui tingkah laku. Analisis ini menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung, yang terbagi menjadi: a) gambaran fisik, b) gambaran secara umum.

### **GAMBARAN FISIK**

#### **a. François**

François merupakan pria berumur empat puluh tahun lebih. Dia tergolong muda namun wajahnya terlihat lebih tua

dari usianya. Hal itu disebabkan karena dia memiliki kebiasaan mengonsumsi alkohol. Selain itu, François punya banyak masalah kesehatan. Ia baru empat puluh tahunan dan banyak sekali macam penyakit yang menyerangnya. Ini menguatkan jika bentuk fisik François tua dikarenakan pola hidup dan sakitnya. Hal itu bisa dilihat pada **kutipan 1.1** dijelaskan dengan metode langsung.

#### **Kutipan 1.1:**

*Mon corps en general etait le siege de differentes affections douloureuses migraines, maladies de peau, maux de dents, hemorrides -qui se succedaient sans interruption, ne me laissant pratiquement jamais en paix -et je n'avais que quarante-quatre ans! Que serait-ce quand j'en aurais cinquante, soixante, davantage!...* (Houllebecq, 2015:98-99).

#### **Terjemahan Indonesia:**

Secara umum, tubuhku semacam tempat duduk dari berbagai masalah migrain yang menyakitkan, penyakit kulit, sakit gigi, gangguan wasir yang saling bergantian, membuatku hampir tidak pernah merasa tenang- dan aku baru berusia empat puluh empat tahun! Apa yang akan terjadi ketika aku akan berusia lima puluh, enam puluh, lebih!

#### **b. Steve**

Steve adalah salah satu teman François yang dikatakan sebagai pria manis. Dari luar, ia tampak seperti pria baik-baik, wajahnya polos, dengan rambut keriting. Hal itu dijelaskan pada **kutipan 1.2** dengan menggunakan metode langsung.

#### **Kutipan 1.2:**

*... Je pouvais me tromper, peut-être éprouvait-elle d'ailleurs une rancune envers les hommes, s'exprimant par des fantasmes dominateurs. Peut-être le fait de contraindre le gentil Steve, avec son joli et inoffensif visage, ses cheveux mi-longs, boucles et fins, à s'agenouiller entre ses cuisses trapues, lui procurait-il des extases d'un genre nouveau.* (Houllebecq, 2015:29).

#### **Terjemahan Indonesia:**

... Aku (François) bisa saja keliru, kemungkinannya dia (Rektor wanita) merasa

dendam terhadap laki-laki, atau eksperimen dari fantasinya untuk mendominasi, mungkin Steve yang baik melakukannya (melayani rektor itu) dengan terpaksa, **dengan wajah manis dan polosnya, rambut sebahu, ikal sampai ujungnya**, untuk berlutut di antara pahanya yang kekar, ia (Steve) memberinya (Rektor itu) kesenangan jenis baru.

#### **c. Mohammed Ben Abbas**

Mohammed Ben Abbas merupakan tokoh yang ditampilkan secara pasif dalam cerita. Ia merupakan calon presiden Prancis 2022 yang beragama Islam. Hal itu bisa dilihat dari nama depannya "Mohammed" yang menjadi identitasnya. Sama seperti Marie-François, tokoh ini tidak dijelaskan mengenai gambaran fisiknya.

#### **d. Robert Rediger**

Robert Rediger merupakan rektor Universitas Sorbonne ketika Mohammed Ben Abbas terpilih menjadi Presiden Prancis. Di bawah ini, gambaran fisik Robert pada **kutipan 1.3** dilihat dengan menggunakan metode langsung.

#### **Kutipan 1.3:**

*Son visage bronze, sillonne de rides profondes, était surmonté de cheveux entièrement blancs mais très fournis, coupés en brosse. Il était vetu, de manière assez inhabituelle, d'un jean et d'un blouson aviateur de cuir noir,* (Houllebecq, 2015:238).

#### **Terjemahan Indonesia:**

Wajah perungguannya, saling silang dengan kerutan yang dalam, rambut yang seluruhnya putih, ditata sangat baik, dengan potongan yang disikat. Dia berpakaian dengan cara yang agak tidak biasa, jins dan jaket bomber kulit hitam.

**Tabel 1.** Gambaran Fisik

No	Nama Tokoh	Gambaran Fisik	Keterangan
a.	François	Tua, sakit-sakitan	Kutipan 1.1
b.	Steve	Wajah polos, manis, rambut keriting.	Kutipan 1.2
c.	Mohammed Ben Abbes	-	-
d.	Robert Rediger	Wajah berkerut, dan rambut putih	Kutipan 1.3

**GAMBARAN UMUM****a. François**

François mengakui bahwa dirinya bukanlah dosen yang kaya, dalam artian tidak memiliki pangkat yang bagus. Sebaliknya, ia mengatakan bahwa dirinya berada dalam kemiskinan. Ia cukup sulit menjalani kehidupan sehari-harinya. Dia merupakan dosen yang biasa-biasa saja. Secara harfiah, dosen dengan gaji sedikit. Untuk kehidupan pribadi, François memiliki kehidupan cinta. Dia bisa dikategorikan sebagai pria yang tidak setia pada satu wanita. François menyukai hubungan yang singkat. Hal itu bisa dilihat pada **kutipan 1.3** dikisahkan dengan menggunakan metode langsung (*telling*).

**Kutipan 1.3:**

*J' avais eu des mattresses -ou plutot, comme on le disait a l'epoque-,(et comme on le disait peut-etre encore), j'avaieu des copines. a raison d'a peu pres une par an.* (Houllebecq, 2015:19)

**Terjemahan Indonesia:**

Aku (François) punya beberapa gundik (selir) atau seperti itulah dulu kita menyebutnya (dan mungkin kita masih menyebutnya seperti itu) **Aku punya beberapa pacar** -sedikitnya sekitar satu dalam setahun.

Dari **kutipan 1.3** di atas, kita bisa melihat secara implisit bahwa François merupakan seorang heteroseksual yang senang berganti-ganti pasangan. Dia cenderung melakukan hubungan tanpa

cinta dengan perempuan yang berbeda-beda. Ini membuktikan bahwa dia tidak punya komitmen dalam menjalankan kehidupannya.

**b. Steve**

Seperti tokoh François, Steve juga merupakan seorang dosen sastra di Universitas Sorbonne. Jika François seorang spesialis Huysman maka Steve sendiri merupakan spesialis Rimbaud. Menurut François, Steve merupakan pria don juan (senang menggoda wanita). Kita bisa melihatnya lewat **kutipan 1.4** dengan menggunakan metode langsung.

**Kutipan 1.4:**

*Je ne le faisais nullement par donjuanisme, ni par desir d'un libertinage eflrene, Contrairement a mon collegue Steve, charge avec moi de l'enseignement de la litterarure du XIXe siecle aux premiere et deuxieme annees,* (Houllebecq, 2015:25).

**Terjemahan Indonesia:**

Aku (François) tidak melakukannya dengan menjadi don juan, atau oleh keinginan untuk melampiaskan hawa nafsu yang tak terkendali. Tidak seperti temanku Steve, yang ditugaskan mengajar bersamaku di bidang kesusastraan abad Sembilan Belas untuk tahun pertama dan kedua.

**c. Mohammed Ben Abbes**

Merupakan calon Presiden Prancis tahun 2022. Ben Abbes hadir mewakili kalangan Islam melalui partai persaudaraan Muslim atau “*La Fraternite Musulmane*”. Ben Abbes mengakui bahwa dirinya tumbuh di lingkungan pedagang kelontong. Hal itu tak membuat orang mencibirnya, bahkan Ben Abbes dianggap sebagai pemimpin yang paling diimpikan. Dia sangat kharismatik dan toleran terhadap agama lain.. Selain toleran terhadap agama lain, Mohammed Ben Abbes dikenal sebagai politisi yang terampil, politisi yang cerdas. Dia mempunyai visi sejarah yang nyata. Hal itu dijelaskan dalam **kutipan 1.5** dengan menggunakan metode langsung berikut ini.

**Kutipan 1.5:**

*Ben Abbes est en realite un homme politique extreme ment habile, sans doute le plus habile et le plus retors que nous ayons connu en France depuis Francois Mitterrand; et, contrairement a Mitterrand, il a une vraie vision historique.* (Houillebecq, 2015:154).

**Terjemahan Indonesia:**

**Ben Abbes sebenarnya adalah politisi yang sangat terampil, mungkin orang yang paling terampil dan cerdas** yang kita kenal di Prancis sejak François Mitterrand, dan kebalikan Mitterrand, ia punya visi sejarah yang nyata.

**b. Robert Rediger**

Merupakan rektor Universitas Islam Sorbonne. Ia menjabat pada posisi itu ketika pemilihan umum dimenangkan oleh Mohammed Ben Abbes dari partai *La Fraternité Musulmane*. Robert Rediger sejak awal dijelaskan sebagai pendukung Muslim. Hal itu bisa dilihat pada **kutipan 1.6** menggunakan metode langsung.

**Kutipan 1.6:**

*-et Robert sera nomme president?>> demande-je, me souvenant de notre precedence conversation. –Oui, bien sur, il est plus que jamais indisquatable; ses positions pro-musulmanes sont constants, depuis au moins vingt ans.* (Houillebecq, 2015:84).

**Terjemahan Indonesia:**

-dan Robert akan menjabat sebagai rektor Universitas?" tanyaku, mengingat percakapan kami sebelumnya. "Ya, tentu saja, dia lebih sering dibicarakan; **posisi Pro-nya terhadap Muslim sangat konsisten**, sejak kurang lebih dua puluh tahun.

**Tabel 2**

No	Nama Tokoh	Gambaran Umum	Keterangan
a.	François	Miskin, heteroseksual, dan sinis.	Kutipan 1.4
b.	Steve	Tidak setia, dan tidak menghormati rekannya.	Kutipan 1.5
c.	Mohammed Ben Abbes	Kharismatik, toleran, terampil, dan cerdas .	Kutipan 1.6

d.	Robert Rediger	Pro Muslim	Kutipan 1.7
----	----------------	------------	-------------

**Analisis Peristiwa Novel *Soumission***

Luxemburg d.k.k dalam *Pengantar Ilmu Sastra* (1982) menjelaskan bahwa peristiwa dalam karya sastra terbagi menjadi tiga; a). peristiwa fungsional yaitu peristiwa utama dalam cerita, b). peristiwa kaitan yaitu peristiwa yang menghubungkan peristiwa utama, dan peristiwa kaitan, c). peristiwa acuan yaitu peristiwa yang tidak menggerakkan alur cerita. Berdasarkan teori Luxemburg dan digabungkan dengan konsep sekuen Barthes, maka disusunlah pembagian peristiwa yang terdapat di dalam *Soumission* sebagai berikut ini.

**Peristiwa Fungsional**

Peristiwa fungsional mencakup peristiwa paling penting dalam satu cerita. Dalam *Soumission* sendiri terdapat beberapa peristiwa utama yang menjalankan plot cerita. Peristiwa-peristiwa penting tersebut yaitu:

**a. Munculnya Partai *La Fraternité Musulmane***

Partai *La Fraternité Musulmane* hadir sebagai upaya politik Islam menghadapi suasana tegang yang terjadi di negara Prancis. Partai ini diperkenalkan oleh Mohammed Ben Abbes., seorang politisi yang beragama Islam. Partai ini lahir sebagai upaya politik Islam dalam menghadapi provokasi-provokasi anti-Islam di Prancis. Peristiwa munculnya partai *La Fraternité Musulmane* ini melibatkan tokoh Mohammed Ben Abbes sebagai calon Presiden Prancis, François dan Marie-François sebagai dosen Universitas Sorbonne.

**b. Bentrokan di Montfermeil**

Peristiwa ini tidak dialami secara langsung oleh para tokoh utama. Namun, peristiwa ini melatarbelakangi terbentuknya partai *La Fraternité*

*Musulmane*. Di bawah ini terdapat **kutipan 2.1** yang menjelaskan peristiwa tersebut.

**Kutipan 2.1:**

*Pourtant, dans le meme temps; des affrontements eclataient à Montfermeil entre des militants d'extreme-droite et un groupe de jeunes Africains, qui ne se reclamaient d' aucune appartenance politique des incidents plus sporadiques avaient eu lieu depuis une semaine sur le territoire de la commune, à la suite d'une profanation de la mosquee.* (Houllebecq, 2015:54).

**Terjemahan Indonesia:**

Namun pada saat bersamaan; **bentrokan meletus di Montfermeil antara aktivis ekstrimis kanan dan sekelompok pemuda Afrika**, yang mengklaim tidak afiliasi politik, insiden sporadis lebih banyak terjadi di wilayah kota selama seminggu terakhir, **sebagai akibat dari penodaan masjid**.

Berdasarkan **kutipan 2.1**, kita bisa melihat bahwa peristiwa bentrokan di Montfermeil dipicu oleh penodaan terhadap Masjid di beberapa wilayah di Paris. Bentrokan ini dilakukan oleh kalangan muda Afrika dan gerakan ekstrim Partai Nasional Kanan.

**c. Ledakan di Kota Paris**

Menyusul bentrokan yang terjadi di Montfermeil, di malam berikutnya ketika François berada di salah satu taman di Paris. Secara tidak sengaja ia bertemu dengan sahabatnya yang bernama Alice dan seorang lainnya bernama Godefroy Lempereur. Dari tempat inilah mereka mendengar suara ledakan.

**d. Koalisi Partai Sosialis dan Partai *La Fraternité Musulmane***

Partai Sosialis yang tidak menghendaki kemenangan Partai Nasional Kanan, akhirnya memutuskan untuk berkoalisi dengan Partai *La Fraternité Musulmane*. Partai Sosialis melihat adanya potensi kemenangan Partai *La Fraternité Musulmane*. Sebagai partai baru, partai itu mampu

mengumpulkan 21,7% suara. Negosiasi antara kedua partai dilakukan agar koalisi Partai Sosialis dan partai *La Fraternité Musulmane* berjalan dengan baik. Walaupun banyak perbedaan pendapat, koalisi kedua partai ini tetap berlangsung baik. Pada peristiwa ini, tentu saja melibatkan tokoh Mohammed Ben Abbes.

**e. Terpilihnya Mohammed Ben Abbes Sebagai Presiden Prancis**

*La Fraternité Musulmane* memang partai baru. Akan tetapi dukungan terhadap partai ini cukup kuat. Partai ini mengenalkan sosok Mohammed Ben Abbes yang dikagumi. Sosok yang tegas dan punya jiwa kepemimpinan yang kuat. Mohammed Ben Abbes berasal dari keluarga sederhana. Hal itu menjadi salah satu poin mengapa ia dikagumi.

**f. Keputusan Myriam Pindah ke Tel-Aviv**

Myriam memang mantan pacar François. Namun hubungannya dengan François baik-baik saja. Bahkan hubungan mereka masih cukup intim. Mereka sering menghabiskan malam bersama. Mereka saling mencintai satu sama lain. Namun karena kehadiran Partai Islam *La Fraternité Musulmane*, Myriam sebagai seorang Yahudi merasa bahwa jika Islam memenangkan pemilihan umum Prancis maka hal itu tidak menguntungkan baginya. Myriam dan keluarganya berpikir bahwasanya keberadaan Yahudi tidak selalu baik untuk Islam. Jadi, Myriam memutuskan pindah ke Tel-Aviv.

**g. Tawaran Mengajar untuk François**

François sempat dipecat dari pekerjaannya akibat penggantian status Universitas Sorbonne menjadi Universitas Islam Sorbonne. Namun beberapa bulan kemudian François mendapat tawaran mengajar dengan

syarat ia harus memeluk agama Islam. François diberi iming-iming jabatan tinggi dan dijanjikan sebuah pernikahan asalkan dia setuju untuk memeluk agama Islam dan mengajar kembali di Universitas. Hal itu bisa diamati pada **kutipan 2.2** berikut.

**Kutipan 2.2:**

«Marie? Avec une femme?» Je devais m'imaginer qu'il était vierge, à l'âge de soixante ans; et après tout c' était possible. «Oui oui, une femme, ils m'ont trouvé ça confirma-t-il en hochant la tête avec vigueur, *Une étudiante de deuxième année.* (Houillebecq, 2015:288) .

**Terjemahan Indonesia:**

“Menikah? Dengan wanita?” Aku (François) membayangkan bahwa mereka adalah perawan usia enam puluh tahun. Dan setelahnya itu bisa saja terjadi. “Ya.. ya, seorang wanita, mereka mempertemukanku dengannya,” tegasnya sambil mengangguk penuh semangat. “Seorang mahasiswa tahun kedua.”

**h. Pertemuan François dengan Robert Rediger**

François merasa bimbang ketika dirinya mendapat tawaran mengajar. Dia bukan Islam, dan sangat sulit memutuskan untuk pindah agama. Di tengah kegelisahan hati François, ia pun menyanggupi menghadiri undangan Robert untuk mengunjungi rumahnya. Pada saat itu, François secara tidak sengaja bertemu dengan istri pertama Robert, Malika dan istri mudanya, Aicha.

**Peristiwa Kaitan**

Peristiwa kaitan adalah peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa fungsional dalam cerita. Dalam hal ini, peristiwa kaitan masih memiliki peranan untuk mengembangkan plot cerita. Di bawah ini beberapa peristiwa kaitan dalam *Soumission*.

**a. Rencana pengangkatan Robert Rediger sebagai rektor universitas.**

Robert Rediger adalah seorang yang cukup berpengaruh di Universitas

Sorbonne. Rumor pengangkatan Robert sudah menyebar di Universitas Sorbonne. Peristiwa ini adalah kaitan dari peristiwa fungsional bagian h. Pertemuan François dan Robert Rediger.

**b. Demo Marie Le Pen**

Partai Nasional Kanan menyadari bahwa kehadiran partai Islam seperti *La Fraternité Musulmane* akan berpengaruh pada sistem pemerintahan sekuler Prancis. Atas dasar hal itulah, terjadi demo di beberapa wilayah di Paris di antaranya di Place de la Concorde dan taman Tuileries. Peristiwa ini merupakan kaitan dari peristiwa fungsional **bagian b. Bentrokan di Montfermeil** dan bagian **c. Ledakan di Kota Paris**. Demo Marie le Pen terjadi menyusul dua kejadian tersebut.

**c. Kembalinya François pada Kehidupan Seksualnya**

Putusnya hubungan François dengan Myriam membuat François tentu saja patah hati. Sampai akhirnya François memutuskan untuk menyewa wanita penghibur. Pilihannya jatuh pada Nadia yang ia ketahui sebagai gadis muslim.

**Kutipan 2.3:**

*Puis je me decidai pour Nadiabeurette; ça m'excitait assez, compte tenu des circonstances politiques globales, de choisir une musulmane.* (Houillebecq, 2015:184)

**Terjemahan Indonesia:**

Kemudian aku memutuskan untuk menyewa Nadiabeurette; Itu membuatku cukup bersemangat. mengingat keadaan politik secara keseluruhan, untuk memilih seorang Muslim.

**Peristiwa Acuan**

Peristiwa acuan adalah peristiwa yang sama sekali tidak mengembangkan alur cerita. Di bawah ini, terdapat peristiwa acuan yang berkaitan dengan Stereotip Islam.

**a. Ketika Francois Mengajar**

François akan mengajar di kelasnya namun tiga orang yang berusia dua puluh tahun, dua pemuda Arab dan

satu pemuda kulit hitam menghalangi jalan masuk ke dalam kelas di mana François akan mengajar. Kelompok muda itu meminta izin pada François untuk membawa pergi dua gadis bercadar dari kelasnya. François membiarkan kelompok muda itu membawa pergi dua gadis bercadar yang ada di dalam kelasnya, namun pada akhirnya François mengerti bahwa alasan kepergian dua gadis bercadar itu terkait materi sastra yang ingin dia bawakan. Mustahil dua gadis bercadar itu mau mengikuti kelas yang membahas Jean-Lorrain yang diketahui seorang homoseksual. Kita bisa melihat hal itu pada **kutipan 2.4** berikut ini.

**Kutipan 2.4:**

*Sortant de mon cours (en quoi les deux vierges en burqa pouvaient-elles être intéressées par Jean Lorrain, ce peu de dégoûtant, qui se proclamait lui-même enfilanthrope? leurs pères étaient-ils au courant du contenu exact de leurs études? la littérature avait bon dos),* (Houllebecq, 2015:35).

**Terjemahan Indonesia:**

Sekeluanya mereka dari kelasku (**aku menyadari bagaimana mungkin kedua perawan bercadar tertarik pada Jean Lorraine) Homoseksual yang menjijikkan ini, yang memproklamasikan dirinya sebagai enfilanthropic**, ayah mereka tahu persis isi pelajaran mereka? Selamat kembali.

Pada akhirnya François menyadari bahwa dua gadis bercadar itu meninggalkan kelasnya karena mereka tidak mau mengikuti kelas mengenai Jean Lorrain yang diketahui sebagai homoseksual.

**b. Rencana Pernikahan Steve**

Terpilihnya Mohammed Ben Abbas membuat status Universitas Sorbonne berubah menjadi Universitas Islam Sorbonne. Perubahan itu berdampak pada semua dosen Universitas. Semua yang tidak beragama Islam diberhentikan dari pekerjaannya. Namun hal itu tak dialami oleh Steve. Dia (Steve) memilih untuk masuk Islam.

Kemudian merencanakan poligami, sebab poligami telah dilegalkan di Prancis.

**ANALISIS KONSTRUKSI STEREOTIP ISLAM NOVEL *SOUMISSION***

Stereotip (dalam Liliweri, 2005:207) merupakan salah satu bentuk prasangka antar etnik/ras. Orang cenderung membuat kategori atas karakteristik perilaku orang lain berdasarkan kategori ras, jenis kelamin, kebangsaan, dan tampilan komunikasi nonverbal. Sementara pengertian Islam sebagaimana dinyatakan Nata (2016:27) ada dua: pertama, pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), *reconciliation* (perdamaian), dan *to the will of God* (tunduk kepada Allah). Sehingga bisa diartikan bahwa Islam adalah ajaran yang mendorong manusia untuk tunduk dan patuh pada ajaran Allah. Kedua, pengertian Islam sebagai agama adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk manusia, melalui Rasul-Nya, Muhammad SAW.

Jadi, stereotip Islam adalah penilaian terhadap Islam yang bersifat subjektif. Di bawah ini akan dipaparkan konstruksi Stereotip Islam dalam *Soumission* berdasarkan analisis tokoh dan analisis peristiwa.

**BERDASARKAN ANALISIS TOKOH**

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa konstruksi stereotip Islam dilihat berdasarkan analisis tokoh yang sebelumnya telah ditampilkan.

**a. Motif Menjadi Muallaf Berdasarkan Kepentingan Pribadi**

Muallaf adalah panggilan untuk seorang nonmuslim yang berpindah agama menjadi Islam (Ahmed, 2004). Berdasarkan analisis tokoh terutama pada

bagian gambaran fisik pada **kutipan 1.1**, **kutipan 1.2**, **kutipan 1.3** dalam kajian ini, bisa diketahui bahwa kebanyakan tokoh cerita adalah orang asli Prancis. Dalam artian mereka bukanlah orang muslim sehingga mereka berpotensi memeluk agama Islam atau dengan kata lain berpotensi menjadi muallaf.

Selanjutnya pada gambaran umum pada **kutipan 1.4** bisa dilihat ungkapan yang menyatakan bahwa François adalah orang miskin, heteroseks. Di dalam *Soumission*, François dikisahkan memilih masuk Islam akibat dari kemiskinan dan kebutuhan seksualnya. Dari sini terlihat adanya stereotip negatif mengenai motif menjadi seorang muallaf. Bahwa seorang muallaf masuk Islam bukan karena keinginan hatinya melainkan hanya untuk mencari keuntungan pribadi.

Tidak hanya tokoh François, tokoh Steve pada **kutipan 1.6** disebutkan juga sebagai seorang don juan, pada pertengahan cerita Steve memilih masuk Islam demi pekerjaan baru dan istri yang lebih dari satu. Bukti yang menguatkan bisa dilihat pada analisis peristiwa kaitan bagian **b. Rencana Pernikahan Steve**.

Selanjutnya ada tokoh Robert Rediger. Pada analisis tokoh **kutipan 1.7** juga dijelaskan bahwa Robert adalah seorang penulis Pro-Palestina yang menjadi seorang pemeluk agama Islam ketika Mohammed Ben Abbas memenangkan pemilihan umum Prancis. Robert pun masuk Islam demi mendapat jabatan sebagai rektor di Universitas Sorbonne. Selain itu, dia memiliki motif menjadi muallaf karena ingin memiliki lebih dari satu istri. Dari ketiga tokoh yang dipaparkan; François, Steve, dan Robert, jelaslah bahwa *Soumission* menampilkan stereotip negatif yang dibungkus dalam motif seseorang menjadi muallaf.

## **BERDASARKAN ANALISIS PERISTIWA**

Bagian ini mencakup konstruksi Stereotip Islam dilihat berdasarkan penyajian peristiwa dalam *Soumission*. Di bawah ini terdapat beberapa Stereotip Islam dan konstruksinya.

### **a. Teroris**

Pada peristiwa fungsional, tepatnya pada poin **c. Ledakan di Paris** telah menjelaskan terjadinya aksi teror di daerah Place de Clichy. Aksi teror itu tidak menyebutkan secara detail siapa pelakunya. Bahkan media tidak memberitakan apa-apa mengenai kejadian teror itu. Sehingga membuat François bertanya-tanya mengenai apa yang sebenarnya terjadi. Rasa penasaran François membuatnya mencari tahu sendiri lewat internet.

#### **Kutipan 3.1:**

*Le lendemain matin je fis une recherche sur Rutube, mais il n'y avait rien concernant la place de Clichy. Je tombai juste sur une video assez effrayante, bien qu'elle ne comporte aucun element violent: une quinzaine de types entierement vetus de noir, masqués, cagoules, armés de mitraillettes, s'étaient déployés suivant une formation en V et avancaient lentement au milieu d'un decor urbain qui évoquait la dalle d'Argenteuil.* (Houllebecq, 2015:72)

#### **Terjemahan Indonesia:**

Keesokan paginya aku melakukan pencarian di Rutube, tetapi tidak ada apa pun tentang tempat Clichy. Aku hanya berlari ke dalam video yang agak menakutkan, meskipun tidak mengandung unsur kekerasan: sekitar lima belas orang berpakaian hitam, bermasker, berjubah, serta **memiliki senjata senapan mesin**, telah menyebar dalam formasi V dan perlahan-lahan maju di tengah. dekorasi urban yang membangkitkan lempengan Argenteuil.

### **b. Poligami**

Poligami adalah hal yang paling menonjol dalam *Soumission*. ketika partai *La Fraternité Musulmane* memenangkan pemilihan umum, poligami pun dilegalkan. Poligami di dalam *Soumission* dijadikan iming-iming

bagi François dan Steve untuk masuk Islam. Pada peristiwa fungsional pada bagian **i. Tawaran Mengajar untuk François**, disebutkan bahwa François dijanjikan memiliki dua istri demi masuk Islam dan menerima tawaran mengajar kembali. Selain itu, pada peristiwa fungsional bagian **j. Pertemuan François dengan Robert Rediger**, diceritakan bahwasanya Robert Rediger memiliki istri muda bernama Aisha dan Malika. Selanjutnya pada peristiwa acuan bagian **b. Rencana Pernikahan Steve**, disebutkan bahwasanya Steve sudah menikah dan berencana untuk menikah lagi. Berdasarkan tiga peristiwa tersebut, dipahami bahwa *Soumission* memaparkan stereotip mengenai kewajiban berpoligami. Poligami banyak muncul dalam cerita *Soumission* seolah bagian itu adalah bagian terpenting dalam cerita.

#### **c. Fanatisme (Sikap Fanatik)**

Fanatik merupakan sikap keberpihakan yang berlebih terhadap suatu keyakinan. Stereotip mengenai fanatisme bisa dilihat pada peristiwa fungsional bagian **h. Pertemuan François dengan Robert Rediger**, pada peristiwa itu, ditampilkan Aisha dengan sikap fanatik-nya. Aisha langsung menutup wajahnya ketika melihat kedatangan François.

Sikap fanatik yang dimunculkan dalam cerita *Soumission* juga bisa dilihat pada peristiwa acuan bagian **a. Ketika François mengajar**, di mana dua gadis bercadar dibawa pergi oleh kelompok muda Afrika, hanya karena materi kuliah tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Gadis-gadis itu meninggalkan kelas karena tidak mau mengikuti materi sastra tentang Jean-Lorrain yang diketahui seorang homoseksual. *Soumission* memaparkan stereotip mengenai kefanatikan gadis-gadis Islam bercadar.

#### **d. Marginalisasi Perempuan**

Marginalisasi perempuan bisa dilihat dari peristiwa kaitan bagian **d. Kembalinya François pada kehidupan seksualnya**. Pada bagian tersebut, ditampilkan sisi sensual gadis Muslim bernama Nadia dan Rachida yang berasal dari Maroko. Melalui peristiwa itu, perempuan dalam Islam digambarkan hanya sebagai objek sensual laki-laki Muslim. Nadia dan Rachida hanyalah contoh kecil dalam *Soumission*. Sesungguhnya setiap perempuan bisa menjadi apa saja (Mulia, 2011) dan siapa saja bisa menjadi seperti mereka tidak terkecuali mereka yang beragama Islam. Hanya saja, dengan ditampilkannya Nadia dan Rachida secara sensual, ini bisa membuktikan adanya maksud tersembunyi di balik itu. *Soumission* seolah ingin menjelaskan bahwa Islam memarginalisasi perempuan dengan adanya poligami, seolah menegaskan bahwa perempuan yang dipoligami sama halnya dengan wanita penghibur seperti Nadia dan Rachida.

Tidak hanya peristiwa **d. Kembalinya François pada Kehidupan Seksualnya**, yang memperlihatkan marginalisasi terhadap perempuan, akan tetapi setelah peristiwa **f. Terpilihnya Mohammed Ben Abbes** pada peristiwa fungsional, juga menunjukkan Kementerian Pendidikan Prancis setelah berada di tangan Muslim, *La Fraternité Musulmane* menginginkan perempuan fokus pada ilmu ekonomi rumah tangga saat berusia remaja sehingga perempuan diprioritaskan menikah muda. Marginalisasi perempuan lainnya bisa dilihat lewat pemaparan peristiwa-peristiwa sebelumnya, yaitu pada peristiwa fungsional bagian **h. Pertemuan François dan Robert Rediger** di mana Aisha istri muda Robert Rediger masih berumur 15 tahun menikah dengan Robert Rediger yang usianya hampir 50 tahun. Marginalisasi perempuan dikonstruksi

melalui ditampilkannya gadis-gadis muda menikah dengan pria tua dalam beberapa adegan.

## KESIMPULAN

Stereotip Islam dalam *Soumission* bisa dilihat pada analisis tokoh, di mana para tokoh laki-laki ditampilkan memilih memeluk agama Islam karena kepentingan pribadi seperti Steve, dan François di mana mereka berdua memilih masuk Islam demi pekerjaan dan kebutuhan seksual mereka. Kemudian ada tokoh Robert Rediger yang juga memilih masuk Islam dengan motif ingin berpoligami.

Selain itu, pada pemaparan peristiwa dalam *Soumission* dapat dilihat bahwa kegiatan teror selalu identik dengan Islam. Kemudian muncul poligami yang seolah digambarkan sebagai sebuah kewajiban dalam Islam. Banyak tokoh laki-laki ditampilkan menikah lebih dari satu kali. Beberapa peristiwa juga ditampilkan, gadis-gadis Muslim digambarkan dengan kefanatikannya, seperti saat Aisha menutup wajahnya ketika melihat François dan ketika François mengajar dua gadis bercadar di dalam kelasnya meminta izin pergi karena tidak mau mengikuti materi tentang Jean Lorrain yang faktanya seorang homoseksual. Selain itu, banyak perempuan Islam dimunculkan sebagai objek sensual seperti Rachida dan Nadia. Selain itu, Islam digambarkan membatasi perempuan untuk melanjutkan pendidikannya, hanya sedikit peluang seorang perempuan bekerja. Mereka dianjurkan menikah muda dan berbakti pada suaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, Akbar (diterjemahkan Prihantoro, Agung), 2004, Islam

Tertuduh, Bandung, Penerbit Arasy.

Barthes, Roland. 1968. Paris. *Introduction à l'analyse structurale des récits*

Houllébecq, Michel. 2015. *Soumission*. Paris. Flammarion.

Latjuba, Ade Yolanda. 2013. *Discourse analysis of Power in Colonial Texte in Indonesia*, dalam *Research on Humanities and Social Science*. Vol.3 no.10. ISSN 2222- 1719 (paper) ISSN 2222-2863 (online)

Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta. Penerbit LKiS.

Luxemburg, Jan Van; Bal, Mieke; Weststeijn, G.W (diterjemahkan Dick Hartoko). 1982. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Mulia, Siti Musdah. 2011. *Muslimah Sejati*. Bandung. Penerbit Marja.

Nata, Abdullah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Penerbit Kencana.

Nurgiyantoro, Bahrul. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjadara University

Press.

Said, Edward (diterjemahkan Fawaid, Ahmad). 2010. *Orientalisme*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.